

MENARIK MINAT BELAJAR SISWA DENGAN ETNOMATEMATIKA : BANGUN RUANG PADA RUMAH ADAT

Anita Putri Permadani^{1*}, Edi Purwanto, S.Pd.,M.Pd²

¹²Program Studi Pendidikan Matematika, Ilmu Pendidikan Universitas Pawayatan
Daha

*Email: edi91purwanto@gmail.com

Penerbit

FKIP Universitas Timor,
NTT- Indonesia

ABSTRAK

Etnomatematika adalah pendekatan yang mengaitkan konsep-konsep matematika dengan budaya dan praktik sehari-hari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan etnomatematika, khususnya bangun ruang pada rumah adat, dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur, dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan mengenai penerapan etnomatematika dalam konteks pendidikan. Data diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang membahas tentang etnomatematika dan pembelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bangun ruang pada rumah adat dalam pembelajaran matematika dapat memberikan konteks yang lebih nyata dan relevan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. Selain itu, siswa juga dapat lebih memahami konsep-konsep matematika seperti volume, luas permukaan, simetri, dan proporsi melalui eksplorasi bangun ruang pada rumah adat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa integrasi etnomatematika dalam kurikulum matematika tidak hanya dapat meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, disarankan agar guru matematika mengimplementasikan pendekatan etnomatematika dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Kata kunci: Etnomatematika, Literasi Matematika, Bangun ruanh,
Rumah Adat, Studi Literatur



This PSH : Prosiding Pendidikan Sains dan Humaniora is licensed under a CC BY-NC-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang perlu diperhatikan karena pendidikan adalah pondasi bangsa yang mencerminkan kualitas suatu bangsa. Semakin baik pendidikan maka semakin siap generasi berikutnya untuk membangun Negeri menjadi lebih baik lagi. Menurut Aristoteles Pendidikan adalah salah satu fungsi dari suatu negara, dan dilakukan, terutama setidaknya, untuk tujuan Negara itu sendiri. Pendidikan dianggap penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan di era maju ini.

Dengan adanya pendidikan yang memadai suatu bangsa akan memiliki kekuatan untuk bersaing dengan dengan bangsa lain seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin canggih. Saat ini pun semua serba digital, tentunya untuk mengimbangi hal tersebut diperlukannya pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah menginduksi suatu era transformasi digital, yang tak hanya mengubah cara kita berinteraksi dengan teknologi, tetapi juga mempengaruhi setiap aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Rachmi, 2024). Teknologi pun tak jauh dari matematika, karena matematika merupakan dasar dari pengembangan teknologi.

Meskipun banyak yang mengetahui pentingnya pendidikan khususnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak bahkan sebagian besar pelajar tidak menyukai matematika. Matematika dianggap sulit dan membosankan, dengan begitu semangat belajar mereka pun menurun atau bahkan mereka tidak memilikinya. Karena itu mereka membutuhkan motivasi agar semangat dalam belajar. Motivasi belajar sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran karena dengan adanya motivasi belajar kita semangat dalam melaksanakan pembelajaran. walaupun materi yang disampaikan sulit kita pasti berusaha melakukan yang terbaik dalam melakukan pembelajaran karena memiliki motivasi belajar yang tinggi (Hazmy, 2021).

Semangat belajar mereka harus kita pupuk dengan memberikan motivasi belajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan yang mereka suka atau yang dapat membangkitkan semangat belajar mereka. Semangat belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa semangat belajar siswa tidak akan dapat menyerap dengan baik materi yang diberikan. Para tenaga pengajar pun banyak mengembangkan model

pembelajaran agar para siswa dapat belajar dengan baik. Semua dipersiapkan dengan mempertimbangkan banyak hal, termasuk kenyamanan dan kebahagiaan siswa dalam belajar. Metode belajar yang menarik, interaktif, dan tidak monoton dapat membantu meningkatkan minat belajar anak dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi ilmu yang ingin mereka pelajari (Pembelajaran Asyik dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Semangat Belajar Anak!, 2023). Dengan memberikan pengalaman dan suasana baru dalam pembelajaran diharapkan para siswa dapat lebih semangat dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep dan teori yang sudah ada untuk memahami bagaimana etnomatematika dapat digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi bangun ruang, khususnya dengan memanfaatkan konteks rumah adat. Pemakaian studi pustaka ini untuk menjelaskan teori-teori dari penelitian sebelumnya, yang relevan dengan topik penelitian (Fajri, 2022). Peneliti mengidentifikasi dan menelaah buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan etnomatematika dan bangun ruang pada rumah adat.

Langkah awal dalam metode ini adalah mencari literatur yang berkaitan dengan konsep etnomatematika dan bagaimana konsep tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya, menganalisis bagaimana bangun ruang dalam struktur rumah adat dapat dijelaskan melalui prinsip-prinsip matematika, serta bagaimana hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap matematika. Analisis literatur dilakukan secara mendalam untuk menemukan hubungan antara konsep matematika dan elemen budaya yang terdapat pada rumah adat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang penerapan etnomatematika dalam pendidikan dan memberikan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etnomatematika

Etno atau etnik yang dalam bahasa berarti budaya, sedangkan matematika dalam bahasa berarti ilmu perihal bilangan. Istilah etnomatematika di perkenalkan oleh Ubiratan D' Ambrosio sekitar tahun 1960. Kata etnomatematika berasal dari 3 kata yaitu “etno” atau “etnik” , matematika atau matematika yang berlaku pada etnis tertentu, juga bentuk matematika dari suatu kelompok budaya yang dapat diidentifikasi dengan simbol, jargon, kode, mitos bahkan cara-cara khusus dalam bernalar dan menyimpulkan. Sedangkan “mathema” merupakan pengetahuan dan perilaku tentang pengukuran, pengelompokan, ruang waktu, perbandingan, pengambilan kesimpulan dan kuantitas. Sedangkan “Tic” merupakan cara-cara atau tehnik dank ode yang di terima, ditransmisikan, di bagikan, dan di sebarakan oleh individu atau kelompok tertentu.

Definisi etnomatematika : 1.Etnomatematika adalah matematika dalam suatu budaya. Budaya yang dimaksud adalah kebiasaan-kebiasaan perilaku manusia dalam lingkungannya, seperti perilaku kelompok masyarakat perkotaan atau pedesaan, kelompok kerja, kelas profesi, siswa dalam kelompok umur, masyarakat pribumi, dan kelompok-kelompok tertentu lainnya. 2.Etnomatematika adalah “matematika terapan” yang berkembang dalam kelompok budaya yang dapat diidentifikasi seperti masyarakat suku bangsa, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu dan kelas profesional”. Singkatnya etnomatematika merupakan bentuk matematika yang telah terlebur dalam kebudayaan.

Tujuan dari etnomatematika adalah untuk mengakui bahwa ada cara-cara berbeda dalam melakukan matematika dengan mempertimbangkan pengetahuan matematika akademik yang dikembangkan oleh berbagai sektor masyarakat serta dengan mempertimbangkan modus yang berbeda dimana budaya yang berbeda merundingkan praktik matematika mereka (cara mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, bermain dan lainnya) (Fajriyah, 2018). Etnomatematika memunculkan kearifan budaya sehingga mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Ruang lingkup Studay Etnomatematika; 1.Subjek dari studay etnomatematika adalah

seluruh kelompok budaya (nonmatematikawan), 2.Objek kajian etnomatematika berupa aktivitas sehari-hari serta benda hasil karya manusia. 3.Studi etnomatematika meliputi perilaku, dan pengetahuan kelompok budaya (konsep dan praktek). 4.fokus studay ialah memudahkan pola penalaran matematika pada praktek budaya

Contoh Penerapan Etnomatematika

1.Sistem Pengukuran Tradisional: Banyak budaya memiliki cara unik untuk mengukur panjang, berat, dan waktu. Misalnya, masyarakat tradisional di Indonesia menggunakan jengkal tangan untuk mengukur panjang. 2.Poligon dan Simetri dalam Seni: Pola simetris yang ditemukan dalam anyaman, ukiran, dan tekstil tradisional sering kali mencerminkan konsep geometri yang kompleks. 3.Permainan Tradisional: Banyak permainan tradisional yang melibatkan strategi matematika. Contohnya, permainan congklak di Indonesia melibatkan perhitungan dan strategi yang mendalam.

Pembelajaran Etnomatematika: Bangun Ruang Rumah Adat Joglo (Jawa)

Proses pembelajaran matematika yang dilakukan saat ini cenderung terlalu kering, teoritis, kurang kontekstual dan bersifat semu. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan model/metode dan pendekatan yang inovatif untuk merealisasikan proses pembelajaran tersebut (Kuriang Reka Pratiwi, 2022). Susana yang ada selalu sama dari waktu ke waktu, hal ini tentunya akan membuat para siswa merasa bosan dan jenuh. Inilah yang menyebabkan banyak siswa tidak menyukai atau bahkan atau bahkan membenci matematika. Daripada pembelajaran yang kondusif, hal yang terjadi adalah pembelajaran yang hanya dapat diterima beberapa siswa sementara lainnya yang tidak menyukai matematika pasti akan lebih memilih untuk tidak memerhatikan pembelajaran. Hasil pembelajaran untuk membuat semua siswa paham dan bisa pelajaran matematika pun akan jauh dari target yang diinginkan.

Namun sekarang metode pembelajaran sudah semakin berkembang, banyak model pembelajaran yang mungkin lebih menarik minat siswa. Semua upaya dilakukan oleh para tenaga pengajar demi membaiknya kualitas pendidikan. Jika kualitas pendidikan membaik pastinya target pembelajaran dapat dipenuhi tanpa ada kekurangan yang berarti. Metode

yang cocok dan tidak membosankan dalam pembelajaran matematika misalnya adalah etnomatematika, dimana matematika dan budaya digabungkan menjadi pembelajaran yang fresh dan menyenangkan. Yang awalnya cenderung membosankan dan membuat pusing, matematika akan terasa lebih ringan dan mudah diterima. Oleh karena itu pembelajaran etnomatematika patut dipertimbangkan dalam proses pembelajaran matematika. Etnomatematika adalah pendekatan pembelajaran matematika yang mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran. Etnomatematika dapat diimplementasikan dalam



pembelajaran bangun ruang, misalnya kita akan mengambil rumah Joglo untuk mempelajari bangun ruang.

Rumah Joglo merupakan sebuah simbol yang menunjukkan status sosial masyarakat Jawa zaman dulu. Maka dari itu, meski dikenal sebagai rumah orang Jawa pada zaman dulu, tidak semua masyarakat Jawa mampu membangunnya. Orang yang mampu memiliki rumah joglo adalah masyarakat yang status sosialnya tinggi dan kemampuannya lebih. Hal itu dikarenakan bahan yang digunakan untuk membangun rumah joglo adalah kayu jati yang kualitasnya sangat bagus dan harganya mahal. Selain itu, biaya pembangunannya juga tinggi karena waktu yang dibutuhkan untuk mendirikan rumah Joglo sangat lama. Maka tidak heran apabila zaman dulu hanya raja, bangsawan, dan orang kaya yang mampu membangun rumah Joglo (Lukman Hadi Subroto, 2022).

Rumah Joglo merupakan salah satu budaya yang ada di Indonesia. Budaya yang ada tentu harus dijaga dan dilestarikan, oleh karena itu ada pembelajaran mengenai budaya dalam kurikulum pembelajaran. Namun budaya tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran tertentu, semua pelajaran dapat dikaitkan dengan budaya. Begitu juga matematika, matematika dapat dikaitkan dengan budaya melalui etnomatematika. Dengan pendekatan

dan praktik yang menyenangkan etnomatematika membuat matematika menjadi lebih menarik untuk dipelajari. Etnomatematika juga dapat dianggap sebagai sebuah program yang bertujuan untuk mempelajari bagaimana siswa untuk memahami, mengartikulasikan, mengolah, dan akhirnya menggunakan ide-ide matematika, konsep, dan praktek-praktek yang dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari mereka (Ajmain. A., 2020).

Penerapan pembelajaran etnomatematika yang dapat dilakukan adalah dengan teori penanaman konsep-konsep matematika dalam usur budaya misalkan saja untuk mempelajari bangun ruang maka siswa dikaitkan dengan konteks real benda-benda yang mengandung unsur budaya yang bentuknya sama atau menyerupai dengan benda-benda khas yang ada di daerah tersebut (Kencanawaty, 2017). Sebagai contoh kita bisa mengambil rumah Joglo untuk pembelajaran bangun ruang. Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa rumah Joglo memiliki dinding berbentuk balok atau kubus dan atap berbentuk prisma trapesium sama kaki. Materi yang diajarkan dapat berupa konsep-konsep matematika seperti volume, luas permukaan, simetri, dan proporsi melalui eksplorasi bangun ruang pada rumah adat.

Proses pembelajaran etnomatematika tentang bangun ruang dari rumah Joglo melibatkan eksplorasi bentuk-bentuk geometris yang terdapat dalam arsitektur tradisional Jawa. Rumah Joglo, yang merupakan salah satu ikon budaya Jawa, memiliki struktur atap berbentuk piramida yang disebut "tumpang sari." Dalam pembelajaran, siswa dapat diajak untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk geometris seperti segitiga, persegi, dan trapesium yang ada pada bangunan tersebut. Selain itu, siswa dapat mempelajari konsep-konsep matematika seperti simetri, proporsi, dan volume dengan mengukur dan menghitung dimensi-dimensi pada bagian-bagian rumah Joglo. Proses ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang konsep matematika, tetapi juga menanamkan apresiasi terhadap warisan budaya lokal.

Integrasi ini membantu siswa melihat relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana matematika diaplikasikan dalam praktik arsitektur tradisional. Pembelajaran etnomatematika pada bangun ruang rumah Joglo juga dapat dilakukan melalui proyek kolaboratif di mana siswa bekerja bersama untuk membuat model rumah Joglo

menggunakan bahan-bahan sederhana, sehingga mempraktikkan teori yang dipelajari secara langsung. Melalui praktik langsung, siswa dapat lebih memahami konsep dan materi yang dipelajari karena mereka mengalami dan menerapkan langsung dalam situasi nyata. Ini membantu meningkatkan retensi jangka panjang. Praktik langsung seringkali lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan keterlibatan dalam pelajaran.

Penggabungan Problem Based Learning (PBL) dengan etnomatematika dalam pembelajaran memiliki pengaruh positif yang signifikan bagi siswa. Melalui pendekatan ini, siswa dapat melihat aplikasi langsung konsep matematika dalam konteks budaya mereka, meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran karena mereka menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan ini juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang kreatif, serta meningkatkan penghargaan terhadap warisan budaya lokal. Selain itu, PBL yang terintegrasi dengan etnomatematika memperkuat keterampilan kolaborasi dan komunikasi antar siswa, menciptakan pembelajaran yang holistik dan bermakna. Secara keseluruhan, kombinasi ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, relevan, dan berpusat pada siswa, mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan budaya mereka.

Dengan demikian, etnomatematika sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik dan lebih mendalam. Dengan menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mempelajari bagaimana budaya mempengaruhi pemahaman tentang matematika, siswa dapat memahami bahwa matematika bukan hanya teori abstrak yang harus dipelajari, tetapi juga memiliki relevansi dengan kehidupan mereka. Implementasi etnomatematika dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan matematika yang lebih baik dan lebih terampil dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memasukkan konsep etnomatematika dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap matematika (Nova Yulianasari, 2023).

Implementasi etnomatematika dapat membantu memperkuat keterampilan

matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan membantu memperkuat pemahaman tentang konsep matematika yang mendasar. Selain itu, pembelajaran berbasis etnomatematika juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melestarikan nilai-nilai kearifan lokal, jati diri, dan budaya bangsa Indonesia agar tidak semakin tergerus oleh perkembangan zaman (Sofiyudin Arif, 2022). Dengan mengeksplorasi dan mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal dalam pembelajaran matematika, siswa menjadi lebih sadar dan bangga akan kekayaan budaya mereka. Ini sangat penting dalam era globalisasi, di mana budaya lokal seringkali terancam oleh dominasi budaya asing. Melalui etnomatematika, siswa diajak untuk melihat bahwa budaya dan ilmu pengetahuan mereka sendiri memiliki nilai yang besar dan layak untuk dipelajari serta dilestarikan.

Sebelum dan Sesudah Etnomatematika Diterapkan

Sebelum Etnomatematika Diterapkan

Sebelum diterapkannya etnomatematika, pembelajaran matematika di banyak sekolah cenderung bersifat abstrak dan kurang terhubung dengan konteks kehidupan nyata siswa. Metode pengajaran yang dominan adalah ceramah dan latihan soal yang berfokus pada pemahaman prosedural dan hafalan rumus. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika yang diajarkan karena mereka tidak dapat melihat relevansi langsung antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya, motivasi belajar siswa rendah, dan banyak yang merasa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

Selain itu, pembelajaran matematika sebelum penerapan etnomatematika cenderung homogen dan kurang memperhatikan keberagaman budaya siswa. Materi dan contoh yang digunakan dalam buku teks biasanya diambil dari konteks yang bersifat umum dan global, tanpa mempertimbangkan latar belakang budaya lokal. Hal ini menyebabkan siswa merasa bahwa matematika adalah sesuatu yang asing dan jauh dari pengalaman mereka sehari-hari. Tidak adanya kaitan antara matematika dan budaya lokal juga berarti bahwa kesempatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran terlewatkan. Kondisi ini juga mengakibatkan siswa kehilangan kesempatan untuk belajar tentang pentingnya nilai-nilai budaya dan tradisi lokal melalui matematika. Misalnya, mereka mungkin belajar

tentang konsep simetri, tetapi tidak dalam konteks batik atau tenun tradisional yang merupakan bagian dari warisan budaya mereka.

Akibatnya, pembelajaran matematika tidak hanya menjadi lebih sulit dipahami, tetapi juga kehilangan makna dan relevansi yang dapat membuatnya lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Secara keseluruhan, sebelum diterapkannya etnomatematika, pembelajaran matematika kurang memperhatikan konteks budaya dan relevansi praktis, yang mengakibatkan rendahnya motivasi dan pemahaman siswa. Siswa merasa terpisah dari materi yang dipelajari, dan kesempatan untuk mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari serta nilai-nilai budaya lokal banyak terabaikan.

Sesudah Etnomatematika Diterapkan

Setelah diterapkannya etnomatematika dalam pembelajaran, suasana kelas mengalami perubahan yang signifikan. Siswa menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan dalam mata pelajaran matematika karena mereka merasa materi yang dipelajari lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ketika konsep-konsep matematika diajarkan melalui konteks budaya yang familiar, seperti pola batik atau sistem irigasi tradisional, siswa menjadi lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas kelas. Mereka tidak lagi melihat matematika sebagai disiplin ilmu yang abstrak dan sulit, tetapi sebagai sesuatu yang hidup dan terhubung dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Selain itu, keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis siswa juga meningkat secara signifikan. Melalui etnomatematika, mereka diajak untuk menyelesaikan masalah nyata yang dihadapi oleh komunitas mereka, seperti pengelolaan sumber daya alam atau perencanaan tata ruang desa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam menemukan solusi, serta mengembangkan kemampuan analisis yang lebih mendalam. Mereka belajar tidak hanya dari buku teks, tetapi juga dari lingkungan sekitar dan interaksi dengan komunitas, yang memperkaya pemahaman mereka tentang matematika dan aplikasinya.

Implementasi etnomatematika juga berdampak positif pada hubungan sosial di dalam kelas. Siswa diajak bekerja sama dalam proyek-proyek kelompok yang melibatkan penelitian dan eksplorasi budaya lokal. Aktivitas ini memupuk rasa saling menghargai dan

kerja sama tim, serta meningkatkan keterampilan komunikasi antar siswa. Mereka belajar untuk mendengarkan pandangan dan pengalaman teman-teman mereka, serta mengapresiasi keberagaman budaya di sekitar mereka. Ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diakui kontribusinya.

Lebih jauh lagi, pembelajaran berbasis etnomatematika membantu memperkuat identitas budaya dan kebanggaan nasional siswa. Mereka menjadi lebih sadar akan kekayaan budaya Indonesia dan pentingnya melestarikan warisan budaya tersebut. Ketika matematika diajarkan melalui lensa budaya, siswa tidak hanya belajar tentang angka dan rumus, tetapi juga tentang sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Ini membangkitkan rasa bangga akan jati diri mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan mendorong mereka untuk berkontribusi dalam pelestarian budaya.

Secara keseluruhan, penerapan etnomatematika dalam pembelajaran membawa dampak yang sangat positif, baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun kultural. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep matematika, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan apresiasi terhadap budaya lokal. Ini menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna, yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan bekal pengetahuan dan identitas budaya yang kuat.

KESIMPULAN

Etnomatematika adalah pendekatan yang mengaitkan konsep-konsep matematika dengan budaya dan praktik sehari-hari masyarakat. Etnomatematika sangat membantu proses pembelajaran matematika. Pembelajaran yang tadinya cenderung terlalu kering, teoritis, kurang kontekstual dan bersifat semu, setelah etnomatematika diterapkan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Dengan demikian, etnomatematika sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik dan lebih mendalam. Dengan menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mempelajari bagaimana budaya mempengaruhi pemahaman tentang matematika, siswa dapat memahami bahwa matematika bukan hanya teori abstrak yang harus dipelajari, tetapi juga memiliki relevansi dengan kehidupan mereka. Implementasi etnomatematika dapat

membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan matematika yang lebih baik dan lebih terampil dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memasukkan konsep etnomatematika dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Pembelajaran Asyik dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Semangat Belajar Anak!

(2023, Mei 20). Retrieved from Sekolah Murid Merdeka:
<https://www.sekolahmuridmerdeka.id/blog/index.php/pembelajaran-asyik-dan-menyenangkan-untuk-meningkatkan-semangat-belajar-anak/>

Ajmain. A., H. H. (2020). Implementasi Pendekatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika. *SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)*.

Benindo, F. (2024, Januari 28). *Etnomatematika? Ketika Matematika dan Budaya Bersatu*.

Retrieved from Warung Sains Teknologi: <https://warstek.com/etnomatematika/>

Dr. Indah Wahyuni, M. .. (n.d.). *Etnomatematika*. Jember : Universitas Islam Negeri KH ACHMAD SIDDIQ.

Desi Pristiwanti, B. B. (2022). Pengertian Pendidikan . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1.

Fajri, D. L. (2022, Agustus 1). *Studi Pustaka Adalah Referensi Penelitian, Ini*

Penjelasan Lengkapnya. Retrieved from Katadata.co.id:
<https://katadata.co.id/berita/nasional/62e773e3da762/studi-pustaka-adalah-referensi-penelitian-ini-penjelasan-lengkapnya>

Fajriyah, E. (2018). Peran Etnomatematika Terkait Konsep Matematika dalam Mendukung Literasi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. Semarang: Journal UNNES.

Gumilang, N. A. (n.d.). *Tinjauan Pustaka: Pengertian, Fungsi, Manfaat, dan Contoh-Nya!*

Retrieved from Gramedia Blog: <https://www.gramedia.com/literasi/tinjauan-pustaka/>

- Hazmy, Z. H. (2021, Desember 8). Retrieved from Kumparan:
<https://kumparan.com/zidny-hilma-hazmy/pentingnya-menjaga-motivasi-dan-semangat-belajar-1x4KQqjbZJf>
- Jitu Halomoan Lumbantoruan, S. M. (2021). *Bangun Datar dan Bangun Ruang*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Kencanawaty, G. F. (2017). Kontribusi Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika Tingkat Sekolah Dasar. *Ekuivalen:Pendidikan Matematika*, 169–175.
- Kuriang Reka Pratiwi, M. N. (2022). Penerapan Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika pada Jenjang Sekolah Dasar. *unindra*.
- Lukman Hadi Subroto, W. L. (2022, Januari 17). *Sejarah dan Filosofi Rumah Joglo*. Retrieved from KOMPAS.com:
<https://www.kompas.com/stori/read/2022/01/17/130000279/sejarah-dan-filosofi-rumah-joglo?page=all>
- Margarita Kartini Iraratu, S. U. (2021). Kajian Etnomatematika pada Rumah Adat Desa Lorulun Kecamatan Wertamrian Kabupaten Kepulauan Tanimbar Sebagai Sumber Belajar Matematika . *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Muhammad, I. (2023). Penelitian Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika (1995- 2023) . *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Murniarti, E. (2020). Penerapan Metode Project Based Learning. *Universitas Kristen Indonesia*.
- Nova Yulianasari, L. S. (2023). Implementasi Etnomatematika sebagai Cara untuk Menghubungkan Matematika dengan Kehidupan Sehari-hari. *Prosiding Santika 3: Seminar Nasional Tadris Matematika Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*. Pekalongan: UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Nurhakim, A. (n.d.). Retrieved Januari 13, 2023, from Quipper BLOG:
<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pendidikan-menurut-para-ahli/>
- Rachmi, A. S. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital Tantangan dan Peluang. *Journal of International Multidisciplinary Research*.

Sarwoedi, D. O. (2018). Efektifitas Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*.

Sofiyudin Arif, U. M. (2022). Etnomatematika Sebagai Inovasi Pembelajaran dalam Mengintegrasikan Nilai Kearifan Lokal dan Konsep Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*.